

Upaya Mengembalikan Jati Diri Siswa dengan Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter

Efforts to Restore Students' Identity by Instilling Character Education Values

Joko Suprapanto^{a,1,*}, Maya Damayanti^{b,2}, Siti Nurhasanah^{b,3}

^a Nusa Putra University, Jl Cibolang Kaler, Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia

¹jspupramanto; ²maya.damayanti_pgds20@nusaputra.ac.id;

³siti.nurhasanah_pgds2020@nusaputra.ac.id

* Corresponding Author

Received 25 February 2015

Revised 8 May 2015

Acceted13 May 2015

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan agar mendapatkan solusi untuk menerapkan kembali nilai-nilai karakter pada diri siswa sekolah dasar. Sehingga, memudahkan para pendidik untuk mendapatkan strategi dalam menanamkan nilai pendidikan karakter. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *literatur review*. *Literatur review* merupakan salah satu dari sekian banyak teknik yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan penelitian. *Literatur review* berada pada posisi paling atas dari *hierarchy of evidence*. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hilangnya jati diri siswa dikarenakan tergerus oleh perubahan zaman, sehingga sebagai tenaga pendidik kita harus mengembalikan jati diri siswa dengan menanamkan nilai karakter dan nilai moral. bahwa dalam membentuk manusia seutuhnya ada unsur-unsur yang tidak terpisahkan dari pendidikan yaitu pengakuan dan penghargaan akan nilai-nilai kemanusiaan. Pengakuan dan penghargaan itu hanya akan tumbuh manakala perilaku moral dalam diri seseorang ditanamkan.

ABSTRACT

This study aims to find a solution to re-apply character values to elementary school students. Thus, making it easier for educators to get strategies for instilling character education values. The method used in this research is literature review. Literature review is one of the many techniques that can be used to conduct research activities. The literature review is at the very top of the hierarchy of evidence. The results of the study indicate that the loss of being students is due to being eroded by changing times, so as educators we must restore students' identities by instilling character and moral values. that in forming a whole person there are elements that are inseparable from education, namely the recognition and appreciation of human values. Recognition and appreciation will only grow when moral behavior is instilled in a person.



KATA KUNCI

Jati diri, Nilai karakter, pendidikan karakter

KEYWORDS

Identity, character values, character education

Comment [a1]: Mohon untuk seluruh istilah bahasa inggris wajib di italic/cetak miring



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan jembatan untuk mencerdaskan generasi bangsa. Pendidikan memiliki peranan yang begitu penting dalam kemajuan negeri ini. Apabila masyarakat memiliki pendidikan yang lebih baik, maka kita tidak akan dipandang sebelah mata oleh orang lain bahkan oleh negara lain. Pendidikan merupakan bekal utama dalam kehidupan. Dengan pendidikan kita dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang boleh dikerjakan dan apa yang tidak boleh dikerjakan. Akan tetapi, kondisi pendidikan kita saat ini sangat memprihatinkan. Moral dan sopan santun peserta didik kita sangat rendah. Dewasa ini, moral para peserta didik mulai merosot karena terkikis oleh perubahan zaman, salah satunya kurang sopan santun terhadap orang yang lebih tua. Padahal dari sejak dulu Indonesia terkenal dengan sopan santunnya, tetapi berbeda untuk saat ini. Hal ini tentunya didasari karena kurangnya etika dan moral dari para pelajar itu sendiri.

Berdasarkan hasil analisis kami dari pengamatan video yang diperoleh dari beberapa chanel youtube pada bulan September 2021, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi krisis nilai moral siswa. Salah satu yang mempengaruhi krisis moral para pelajar saat ini adalah kehadiran gadget dan kurangnya interaksi antara anak dan orang tua, serta sistem pembelajaran yang sedang di alihkan menjadi daring. Dengan adanya *gadget*, para pelajar terlalu bebas mencari hal-hal yang diinginkan, rasa sosialisasi terhadap hal-hal di sekitar menjadi berkurang diakibatkan mereka terlalu sibuk dengan mengurus gadget bahkan sampai lupa dengan keadaan di sekelilingnya. Dalam hal ini, peranan orang tua dan guru sangat menentukan moral serta sopan santun para siswa, orang tua bisa melakukan pendekatan-pendekatan terhadap anaknya, bahkan orang tua bisa berperan sebagai sahabat anaknya tersebut. Dengan demikian anak akan merasa diperhatikan dan lebih mudah menyampaikan perasaan yang dialaminya saat itu.

Penelitian ini lebih ditujukan untuk mendapatkan solusi dalam menerapkan kembali nilai-nilai karakter pada diri siswa sekolah dasar. Sehingga, memudahkan para guru untuk mendapatkan strategi dalam menanamkan nilai Pendidikan karakter. Selain itu, karena adanya pandemi dan sistem pembelajaran dialihkan menjadi daring mengakibatkan nilai moral siswa menjadi turun, sehingga terjadi beberapa dampak yang kurang baik bagi diri siswa sekolah dasar. Salah satunya kecanduan game, sering bermain sosmed dan lainnya. Sehingga, anak-anak kehilangan jati dirinya sebagai siswa sekolah dasar dan bertindak selayaknya orang dewasa. Dengan demikian, tujuan dari

Comment [a2]: Anda bisa menambahkan data kenakalan remaja/data yang membuktikan argumentasi and aini.

Comment [a3]: Mohon tambahkan beberapa pendapat ahli/literatur review yang mendukung paragraph anda.

Comment [a4]: Istilah asing silakan di cetak miring

Comment [a5]: Mohon tambahkan beberapa pendapat ahli/literatur review yang mendukung paragraph anda.

Comment [a6]: mohon untuk konsistensi penggunaan dari istilah anak, peserta didik dan siswa. Silakan pilih salah satu saja. Lebih disarankan untuk siswa atau peserta didik saja

penelitian ini adalah untuk mengembalikan karakteristik siswa yang terkikis selama masa pandemi. Dengan cara melakukan bimbingan karakter oleh pendidik, oleh karena itu para pendidik harus menjadi contoh yang baik kepada siswa sehingga, pendidik menjadi sumber acuan siswa dalam bertindak.

Comment [a7]: Mohon tambahkan beberapa pendapat ahli/literatur review yang mendukung paragraph anda.

Guru adalah orang tua kedua bagi para peserta didik, guru harus bisa berperan ganda menjadi seorang guru dan orang tua bagi anak didiknya, guru tidak hanya memiliki tugas mencerdaskan kehidupan bangsa tetapi seorang guru harus mampu menciptakan siswa-siswi yang berkarakter, guru harus menanamkan moral serta etika yang kuat terhadap anak didiknya.

Comment [a8]: paragraph mohon untuk tidak hanya satu kalimat saja.

Siswa yang memiliki karakter tentunya didasari dengan lingkungan yang hebat, ada peranan orang tua, guru, serta masyarakat dan pemerintah. Anak-anak harus ditanamkan pendidikan moral serta etika yang baik sejak dini, agar mereka bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Seorang Guru tidak mampu menciptakan siswa yang berkarakter dengan sendirinya. Orang tua dan guru harus bekerja sama dalam pendidikan karakter yang hebat. Dengan adanya kerja sama yang baik antara guru, orang tua, masyarakat, dan pemerintah maka saya yakin tidak ada anak Indonesia yang akan mengalami 'kegagalan krisis moral'. Yang ada hanyalah murid yang berkarakter, berprestasi, bermoral, serta berakhlak mulia untuk mengharumkan nama baik bangsa Indonesia.

Comment [a9]: Mohon tambahkan beberapa pendapat ahli/literatur review yang mendukung paragraph/argumentasi anda.

Selain itu, penanaman nilai karakter juga harus mulai di terapkan sejak dini. Menanamkan karakter religius adalah langkah awal menumbuhkan sifat, sikap, dan perilaku keberagamaan pada masa perkembangan berikutnya. Masa kanak-kanak adalah masa terbaik menanamkan nilai-nilai religius. Sikap jujur juga memberikan dampak positif teradap berbagai sisi kehidupan, baik di masa sekarang ataupun akan datang. Kejujuran merupakan investasi sangat berharga dan modal dasar bagi terciptanya komunikasi efektif dan hubungan yang sehat. Peduli merupakan sikap dan tindakan selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan yang membutuhkan. Kepedulian anak dapat ditanamkan di sekolah melalui berbagai cara. Beberapa nilai karakter tersebut adalah nilai-nilai dasar karakter yang harus di terapkan baik di lingkungan sekolah maupun keluarga.

Comment [a10]: Mohon tambahkan beberapa pendapat ahli/literatur review yang mendukung paragraph/argumentasi anda.

2. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dari perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial

Comment [a11]: Novelty/kebaharuan artikel anda belum terlihat dalam introduction. Pastikan anda menuliskan kebaharuan/keunikan yang membedakan artikel anda dengan artikel-artikel lain yang telah ada

dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak di tentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. (Staruss, dan Corbin, 1997: 11-13)

Comment [a12]: Apakah literatur review termasuk pada penelitian kualitatif?

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah literatur review. Literatur review merupakan salah satu dari sekian banyak teknik yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan penelitian. Literatur review berada pada posisi paling atas dari *hierarchy of evidence* (Cahyono, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa literatur review merupakan salah satu teknik untuk melakukan pembuktian atau pendekatan masalah tertentu atau dapat dikatakan bahwa literatur review merupakan proses ilmiah yang menghasilkan output berupa laporan yang dimaksudkan untuk melakukan penelitian ilmiah atau memfokuskan sebuah studi. Namun fakta menunjukkan literatur review terkadang dianggap sesuatu hal yang sulit untuk dilakukan mengingat untuk menyusun suatu literatur review dibutuhkan adanya pemahaman dari seorang peneliti dalam melakukan kajian terhadap suatu masalah (teori, model atau metode).

Penyusunan literatur ilmiah melibatkan beberapa tahapan proses diantaranya adalah menemukan literatur yang relevan, melakukan evaluasi sumber literatur review, melakukan identifikasi tema dan kesenjangan antara teori dengan kondisi lapangan jika ada, membuat struktur garis besar dan menyusun ulasan literatur review (Cahyono, 2019). literatur yang relevan adalah tahap awal penyusunan literatur review. Gunakan artikel ilmiah atau buku referensi untuk melengkapi tahap awal ini. Semakin banyak referesi yang digunakan maka akan semakin meningkatkan kualitas penyusunan literatur review yang dilakukan. Tahap kedua adalah melakukan evaluasi sumber literatur review. Evaluasi menjadi tahap filter dari sekian banyak sumber literatur review yang akan digunakan oleh seorang peneliti. Sifat dari literatur review adalah berfokus pada satu topik atau satu masalah. Upayakan literatur review yang digunakan telah sesuai dengan tujuan dalam penyusunan literatur review sehingga proses berikutnya akan dapat dilalui dengan mudah. Tahap ketiga adalah melakukan identifikasi tema dan kesenjangan antara teori dengan kondisi lapangan jika ada. Memperkuat suatu topik atau masalah serta mendiskusikan adanya kesenjangan akan menjadikan ilmu semakin berkembang.

Pada dasarnya melakukan literatur review bukanlah menjadi tantangan bagi seorang peneliti, namun cenderung menjadi peluang mengingat banyak jurnal ilmiah yang bersedia untuk mempublikasikan hasil literatur review yang dilakukan oleh seorang peneliti. Dalam artikel ini, peneliti akan mencoba untuk memaparkan sedikit mengenai literatur review sehingga para peneliti dapat mulai tertarik dan menggunakan literatur review sebagai salah satu upaya ilmiah dalam menyusun sebuah kinerja / tugas akhir.

Comment [a13]: Mohon untuk menambahkan teknik analisis anda dalam penelitian ini

3. Hasil dan Pembahasan

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama. Pertama, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter membentuk dan mengembangkan potensi siswa agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku sesuai dengan falsafah Pancasila. Kedua, fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera. Ketiga, fungsi penyaring. Pendidikan karakter memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan karakter bangsa yang bermartabat (Zubaedi, 2011:18).

Tujuan pendidikan karakter yang diharapkan Kementerian Pendidikan Nasional (sekarang: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) adalah seperti berikut. Pertama, mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif siswa sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Kedua, mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius. Ketiga, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa sebagai generasi penerus bangsa. Keempat, mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan. Kelima, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*) (Kemdiknas, 2010: 9).

Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu karakter akan melekat dengan nilai dari perilaku seseorang. Pada perspektif pendidikan karakter, tidak ada perilaku anak yang tidak bebas dari nilai (Kesuma, dkk., 2011:2). Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ada delapan belas karakter. Nilai-nilai tersebut bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Adapun delapan belas nilai tersebut yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Dilihat dari segi komponennya, pendidikan karakter lebih menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral dan *moral action* atau perbuatan bermoral (Lickona, 1991:21).

Comment [a14]: Paragraph awal akan lebih baik jika berkaitan dengan definisi pendidikan karakter terlebih dahulu dari beberapa ahli/sumber. Lebih utama jika sumber terbitan 10 tahun terakhir

Comment [a15]: Usahakan setiap paragraph tidak hanya mengandung satu kalimat saja

Kesuma (2011: 2) berpendapat bahwa ada tiga desain pendidikan karakter. Pertama, desain pendidikan karakter berbasis kelas. Desain ini berbasis pada hubungan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai pembelajar di dalam kelas. Konteks pendidikan karakter adalah proses hubungan komunitas kelas dalam konteks pembelajaran. Relasi antara guru dengan pembelajar bukan monolog, melainkan dialog dengan banyak arah. Kedua, desain pendidikan karakter berbasis kultur sekolah. Desain ini membangun budaya sekolah yang mampu membentuk karakter siswa dengan bantuan pranata sosial sekolah agar nilai tertentu terbentuk dan terbatinkan dalam diri siswa. Ketiga, desain pendidikan karakter berbasis komunitas. Dalam mendidik, komunitas sekolah negeri maupun swasta tidak berjuang sendirian. Kalau ketiga komponen bekerjasama melaksanakan dengan baik, maka akan terbentuk karakter bangsa yang kuat.

Pendidikan Moral Anak

Menurut H. Kirschenbaum Pendidikan moral adalah kesadaran untuk membantu peserta didik melalui ilmu pengetahuan, keterampilan-keterampilan, sikap, dan nilai yang memberikan kontribusi pada kepuasan individu dan kehidupan sosial. Definisi ini menggambarkan bahwa pendidikan moral bermuara pada dua tujuan.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia, di samping kebutuhan akan sandang, pangan, dan papan. Pendidikan adalah upaya yang ditempuh oleh manusia untuk mengubah perilaku sehingga menjadi lebih baik dan mampu mengembangkan pengetahuan yang dimiliki. Pendidikan yang dijalani oleh individu terdapat proses belajar, dimana hasilnya akan membawa perubahan positif dalam kehidupan manusia. Pengaruh tersebut tidak hanya dirasakan secara individual, tetapi juga dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar individu tersebut. Oleh karena itu, keberadaan orang-orang berpendidikan di lingkungan masyarakat tidak pernah dipandang sebelah mata, namun selalu diperhitungkan. Hal tersebut dapat dilihat dari keterlibatan orang-orang berpendidikan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas di lingkungan masyarakatnya.

Ahmad Nawawi (2010: 5) pendidikan nilai moral adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh manusia (orang dewasa) yang terencana untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik (anak, generasi penerus) menanamkan ketuhanan, nilai-nilai estetik dan etik, nilai baik dan buruk, benar dan salah, mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban; akhlaq mulia, budi pekerti luhur agar mencapai kedewasaannya dan bertanggungjawab. Soegarda, P., dan Harahap, H.A.H., (Ahmad Nawawi, 2010: 5) ciri-ciri yang menunjukkan adanya pendidikan moral: (1) cukup memperhatikan instink dan dorongan-dorongan spontan dan konstruktif, (2) cukup membuka kondisi untuk membentuk pendapat yang baik, (3) cukup memperhatikan perlunya ada kepekaan untuk menerima dan sikap responsif, (4) pendidikan moral memungkinkan memilih secara bijaksana mana yang benar, mana yang tidak.

Comment [a16]: Mohon tambahkan sumber atau ahli lain yang memperkuat berbagai argument anda. Jika terlalu Panjang maka dapat di pecah menjadi beberapa paragraph

Comment [a17]: Tahun jangan lupa dicantumkan

Comment [a18]: Bisa dilanjutkan pada pembahasan dua tujuan ini. Silakan berbasis pada pendapat ahli/sumber yang kredibel sehingga tidak hanya dianggap sebagai argumentasi penulis belaka

Comment [a19]: Paragraph terlalu Panjang, lebih baik dibagi

Pertama, membantu generasi muda dalam memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai untuk kepuasan hidup yang lebih baik. Kedua, membantu individu mencapai kehidupan sosial sekaligus memberikan kontribusi kepada terciptanya masyarakat yang lebih baik didasarkan pada kepedulian dan perasaan kasih kepada umat manusia dan makhluk hidup serta tidak mengganggu hak-hak orang lain untuk memenuhi nilai legitimasi dirinya.

Pendidikan moral dikatakan berhasil bila peserta didik mampu menghasilkan nilai-nilai dan tingkah laku moral yang ditransmisikan, baik secara verbal maupun perilaku. Pendidikan moral bertujuan menghasilkan individu yang mengerti nilai-nilai moral dan konsisten dalam melaksanakannya sesuai dengan konsep moral yang diajarkan agama, tradisi moral masyarakat, dan kebudayaan. Pendidikan moral itu sendiri terdiri dari sejumlah komponen yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan tentang tradisi moral, penalaran moral, rasa kasih dan altruisme, serta tendensi moral.

Ahmad Nawawi (2010: 2-4) pendidikan nilai moral/agama sangat penting bagi para generasi penerus bangsa, agar martabat bangsa terangkat, kualitas hidup meningkat, kehidupan menjadi lebih baik, aman dan nyaman serta sejahtera. Pendidikan nilai moral/agama sangat penting bagi tegaknya satu bangsa. Tanpa pendidikan nilai moral (agama, budi pekerti, akhlaq) kemungkinan besar suatu bangsa bisa hancur, carut marut.

Pam Schiller & Tamera Bryant (Ahmad Nawawi, 2010: 3-4) mengungkapkan bahwa: “Jika kita meninggalkan pelajaran tentang nilai moral yang kebanyakan sudah berubah, kita, sebagai suatu Negara, beresiko kehilangan sepotong kedamaian dari budaya kita. Inilah waktunya untuk menentukan apakah nilai-nilai moral penting bagi masa depan anak-anak kita dan keluarga kita, dan kemudian mendukung dan mendorong mereka mempraktikkan nilai-nilai moral tersebut dalam kehidupan sehari-hari kita. Siapa yang bertanggungjawab untuk mengajarkan nilai-nilai moral ini pada anak-anak kita? Tanggung-jawab itu dipikul oleh kita semua. Apakah kita menyadari atau tidak, kita selalu mengajarkan nilai moral, tetapi kita harus lebih berusaha keras untuk mengajarnya. Nilai-nilai moral yang kita tanamkan sekarang, sadar atau tidak sadar, akan mempunyai pengaruh yang sangat besar pada masyarakat yang akan datang.”

Penanaman Nilai Karakter dan Nilai Moral Agar Terbentuknya Jati Diri Siswa

Pendidikan karakter sebaiknya diajarkan secara sistematis dalam model pendidikan yang holistik menggunakan metode *knowing the good*, *feeling the good*, *acting the good*. Pengetahuan tentang kebaikan (*knowing the good*) mudah diberikan karena bersifat kognitif. Setelah *knowing the good* perlu ditumbuhkan perasaan senang atau cinta terhadap kebaikan (*feeling the good*). Selanjutnya, *feeling the good* diharapkan menjadi mesin penggerak sehingga seseorang secara sukarela melakukan perbuatan yang baik (*acting the good*). Penanaman dengan model seperti itu, akan

Comment [a20]: Kalimat belum terlihat kesinambungannya dengan paragraph sebelumnya. Selain itu paragraph perlu diberikan tambahan referensi yang memperkuat kalimat-kalimat didalamnya.

Comment [a21]: Apakah ada rujukan sumber atau ahli yang mengatakan seperti ini? Jika ada, silakan ditambahkan

Comment [a22]: Paragraph terlalu Panjang. Bisa dibagi menjadi dua dan ditambah literatur tidak hanya dari Nawawi.

mengantarkan seseorang kepada kebiasaan berlaku baik.

Akan tetapi, dalam penanaman pendidikan karakter yang utama adalah keteladanan. Orang tua memberikan contoh perilaku yang positif kepada anak-anaknya, guru memberi contoh kepada anak didiknya. Sementara itu, para pemimpin memberikan teladan karakter yang baik kepada masyarakat. Berikut beberapa langkah upaya penanaman nilai karakter dan nilai moral kepada para siswa.

a. Penanaman Lingkungan Kondusif dan Agamin

Upaya menciptakan lingkungan yang kondusif dan agamis bagi kehidupan akademis, yaitu dengan mengumandangkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an di lingkungan sekolah setiap pagi mulai jam 6.30 sampai jam 7.00 dengan pengeras suara (speaker). Kemudian sebelum KBM di mulai selama 15 menit siswa muslim membaca ayat-ayat pendek baru jam 7.00 KBM dimulai. Bagi siswa nonmuslim (Kristen Katolik, Protestan, dan Siswa Hindu) berada di ruang perpustakaan untuk berdo'a dan membaca Al-Kitab, baru kembali ke kelas masing-masing untuk KBM.

b. Penanaman Nilai Jujur

Jujur, menurut Syarbini, adalah "prilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan". Secara sederhana, kejujuran bisa diartikan sebagai sebuah kemampuan untuk mengekspresikan fakta-fakta dan keyakinan pribadi sebaik mungkin sebagaimana adanya. Sikap ini terwujud dalam prilaku, baik jujur terhadap orang lain maupun terhadap diri sendiri (tidak menipu diri) serta sikap jujur terhadap motivasi pribadi maupun kenyataan batin dalam seorang diri seorang individu.

c. Penanaman Nilai Toleransi

Toleransi berarti menghormati dan belajar dari orang lain, menghargai perbedaan, menjembatani kesenjangan, sehingga tercapai kesamaan sikap. Toleransi dalam konteks sosial, budaya dan agama yang berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh mayoritas dalam suatu masyarakat. Contohnya adalah toleransi beragama, di mana penganut mayoritas dalam suatu masyarakat mengizinkan keberadaan agama-agama lainnya. Toleransi juga berarti menghormati dan belajar dari orang lain, menghargai perbedaan, menjembatani kesenjangan, sehingga tercapai kesamaan sikap.

d. Penanaman Nilai Disiplin

Penanaman nilai disiplin bertujuan agar terciptanya proses pembelajaran yang kondusif, sesuai tujuan pendidikan yakni terbentuknya siswa terdepan dalam Imtaq dan Imptek, bisa ditumbuhkan melalui siswa yang memiliki disiplin tinggi. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan

Comment [a23]: Tambahkan keterangan tahun dan halaman (jika buku)

Comment [a24]: Tidak perlu di enter

perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin merupakan sikap seseorang atau kelompok yang berniat untuk mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan.

e. Penanaman Nilai Peduli

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya. Lingkungan sekolah yang bersih menjadi dambaan sekolah karena dengan lingkungan yang bersih dan sehat akan mencerminkan warga sekolah mulai dari siswa, guru dan pegawai memiliki sikap yang berakhlak mulia atau berkarakter.

f. Penanaman Nilai Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Manusia adalah insan sosial dan tidak bisa berdiri sendiri, satu sama lain saling membutuhkan. Meskipun manusia memiliki kepentingan yang sama dalam menjalankan hidupnya, namun satu sama lain mempunyai corak yang berbeda.

g. Penanaman Rasa Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

4. Simpulan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hilangnya jati diri siswa dikarenakan tergerus oleh perubahan zaman, sehingga sebagai tenaga pendidik kita harus mengembalikan jati diri siswa dengan menanamkan nilai karakter dan nilai moral. Dari uraian di atas dapat diambil suatu kesimpulan, bahwa dalam membentuk manusia seutuhnya ada unsur-unsur yang tidak terpisahkan dari pendidikan yaitu pengakuan dan penghargaan akan nilai-nilai kemanusiaan. Pengakuan dan penghargaan itu hanya akan tumbuh manakala perilaku moral dalam diri seseorang ditanamkan. Hal ini berarti dalam proses belajar mengajar perkembangan perilaku moral peserta didik dan pemahamannya tentang nilai-nilai moral seperti kejujuran, rasa tanggung jawab serta kepedulian terhadap orang lain harus ditanamkan sejak usia dini. Kesadaran anak akan nilai-nilai kemanusiaan awalnya muncul bukan melalui teori atau konsep melainkan melalui latihan dan pengalaman konkret yang langsung dirasakan peserta didik di sekolah.

Strategi dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter bagi siswa Sekolah dasar yaitu: Memasukkan pendidikan karakter ke dalam semua mata pelajaran di sekolah, Membuat slogan-slogan atau yel-yel yang dapat menumbuhkan kebiasaan semua masyarakat sekolah untuk bertingkah laku yang baik, Membiasakan perilaku yang positif di kalangan warga sekolah, dan

Comment [a25]: Masing-masing nilai karakter akan lebih baik jika dilandasi oleh sumber/ penguat argumentasi anda. Misalkan: "Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan". Kalimat ini akan lebih kuat jika didasarkan pada ahli/sumber yang kredibel. Sehingga anda tidak terkesan berteori secara pribadi

Melakukan pemantauan secara kontinyu, Memberikan hadiah (*reward*) kepada siswa yang selalu berkarakter baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad, Nawawi. (2010). *Pentingnya Pendidikan Nilai Moral Bagi Generasi Penerus*. Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.
- [2] Cahyono. (2019). *Literature Review: Panduan Penulisan dan Penyusunan jurnal*. LPPM Akademi Keperawatan Dian Husada.
- [3] Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- [4] Kesuma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [5] Kirschenbaum, H. 1995. *100 Ways to Enhance Values and Morality in Schools and Youth Settings, Boston: Allyn and Bacon, 1995*. Bantam Books.
- [6] Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character, How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York.
- [7] Strauss dan Corbin. 1997. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Prosedur, Tehnik, dan Teori*. Surabaya: Bina Ilmu Offset.
- [8] Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Comment [a26]: Dikarenakan penelitian yang dipilih adalah literatur review, maka kekuatan utama dalam penelitian ini terletak pada berbagai referensi yang anda gunakan. Silakan untuk lebih dikuatkan dan tambahkan lagi dengan literatur yang kredibel. Akan lebih baik jika dari buku/jurnal 10 tahun terakhir.

Jika memungkinkan akan lebih baik jika penulis menggunakan reference manager seperti Mendley atau Zotero

Comment [a27]: Mohon cek kembali format penulisan daftar pustaka pada template SENAPADMA

Comment [a28]: Secara keseluruhan artikel sudah baik. Namun ada masukan terkait dengan artikel yang telah disusun. Masukan ini bertujuan agar artikel anda semakin baik lagi. Semoga berkenan dan menjadi sarana untuk belajar. Semangat^^